

## **Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe ahun Pembelajaran 2020/2021**

**Indah Pramesti**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi  
Indahpramesthi27@gmail.com

**Heri Cahyono**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi  
hericahyono@live.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA dengan menggunakan model pembelajaran blended learning dan kelas VIIB dengan menggunakan model pembelajaran online di SMP Negeri 3 Ngrambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Tempat penelitian dilakukan adalah SMP Negeri 3 Ngrambe. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIIA dan VIIB. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran blended learning. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran diberikan dengan model pembelajaran online. Hasil belajar kelas-kelas tersebut berupa nilai yang didapat dari pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu dengan teknik analisis deskriptif yang meliputi modus, median, mean, varians, dan standar deviasi. Kemudian dilakukan uji persyaratan dengan uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan statistik paramtris dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang matematika yang signifikan ( $t_{hitung} = 11,18594 > t_{tabel} 1,99962$ ) antara kelas VIIA dengan model pembelajaran blended learning dan kelas VIIB dengan model pembelajaran online.

**Kata Kunci: Blended Learning, Prestasi Belajar, Matematika**

### **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi covid 19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Untuk memutus mata rantai penularan virus ini, pemerintah melakukan banyak pembatasan dalam segala jenis kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran. Selama darurat penyebaran virus corona, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa

Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama darurat covid 19.

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Namun dengan pembelajaran secara online tersebut tidak sedikit siswa yang merasa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran online siswa dituntut untuk lebih mandiri dengan

belajar dalam proses belajar dengan belajar sendiri dari rumah.

Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Selain itu pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pandemi saat ini sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat, maka hasil belajar siswa akan tetap seperti yang diinginkan meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

Berdasarkan pengalam PPL dan hasil observasi di sekolah yang akan diteliti, dengan diterapkannya proses pembelajaran dari rumah membuat siswa kurang maksimal dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang terdapat di LKS melalui aplikasi pembelajaran untuk dipelajari sendiri kemudian siswa diarahkan untuk mengerjakan soal latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Dengan model pembelajaran yang seperti itu menimbulkan minat belajar siswa menurun dan merasakan kejenuhan dalam belajar. Dengan demikian maka hasil belajar siswa juga ikut menurun.

Penurunan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tugas matematika yang diberikan pada siswa. Dari beberapa tugas yang diberikan setelah diberikannya materi, terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Guru mata pelajaran matematika di SMPN 3 Ngrambe juga menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan pembelajaran dalam kondisi sebelum pandemi maka hasil belajar siswanya masih sangat kurang. Pada saat ujian akhir semester ganjilpun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan harus menjalankan remedial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran yang dilakukan di rumah di masa pandemi ini menyebabkan penurunan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus mengubah model pembelajaran yang dilakukan agar siswa tertarik dan memiliki semangat untuk tetap belajar meskipun dalam kondisi pandemi. Menurut Aunurrohman dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember (2017: 140) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini adalah model pembelajaran blended learning.

Menurut Moebs dan Weibelzahl (dalam Husamah, 2014:12) Blended Learning adalah pencampuran anatara online dan pertemuan tatap muka (face-to-face meeting) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran secara konvensional dengan teknologi. Dwiyo, 2011 (dalam Husamah, 2014:12) berpendapat bahwa blended learning adalah pembelajaran kombinasi antara tatap muka, pembelajaran berbasis computer (offline), dan pembelajaran berbasis internet (online).

Menurut Garnham (dalam Husamah, 2014:21), tujuan dikembangkannya Blended Learning adalah untuk menggabungkan ciri terbaik pembelajaran di kelas (tatap muka) dan online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi waktu tatap muka di kelas. Adapun komponen yang mendukung berjalannya pembelajaran Blended Learning adalah face to face learning, e-learning offline, e-learning online dan mobile learning.

Dengan memadukan model pembelajaran online dan tatap muka (blended learning), maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dan memiliki minat belajar yang

tinggi. Namun dalam kondisi pandemi, maka penerapan pembelajaran ini harus tetap dilakukan dengan tetap memenuhi protokol kesehatan dan tetap menjaga jarak. Oleh karena itu pembelajaran blended learning ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dan melakukan pembelajaran tatap muka secara bergantian atau dengan mengunjungi rumah siswa. Sehingga meskipun melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model blended learning yang didalamnya terdapat pembelajaran tatap muka, akan tetap aman dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Melalui penerapan model pembelajaran blended learning diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan demikian, maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngrambe yang berlokasi di Jl. Bantar No. 38, Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe. Anggota populasi ini adalah kelas VII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa 123 orang. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu dengan mengundi seluruh kelas yang ada dalam populasi. Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 63 siswa yang terdiri dari kelas VII A dan VII B. dalam penelitian ini kelas VII A dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas VII B dijadikan sampel kelas kontrol.

Teknik analisis data menggunakan uji t. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengambilan data setelah melakukan perlakuan pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Pengambilan Data

Data	Kontrol		eksperimen	
	pretest	posttest	pretest	posttest
Nilai Tertinggi	76	84	80	92
Nilai Terendah	32	56	32	64
Mean	54,19	70,71	54,25	77,5
Median	56	72	52	76
Modus	56	72	56	80
Simpangan Baku	8,73	4,32	9,76	4,66

Hasil uji normalitas kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Uji Normalitas	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	5,480	11,07	Normal
Kelas Kontrol	4,837	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 2, untuk masing-masing kelas memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti masing-masing kelas memiliki distribusi data normal.

Hasil uji homogenitas kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa harga  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel ( $F_h = 1,16 < F_t = 1,83$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variansi data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol homogen.

Berikut adalah hasil untuk perhitungan analisis data menggunakan uji t untuk test *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Data	t- Hitung	t-Tabel	Kesimpulan
------	-----------	---------	------------

Posttest dan posttest	8,715	2,000	H <sub>0</sub> ditolak
-----------------------	-------	-------	------------------------

Berdasarkan perhitungan uji t nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,18594 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dan dk 61 adalah sebesar 1,99962. Maka t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelas VIIA yang menggunakan model blended learning dan kelas VIIB yang menggunakan model pembelajaran online.

Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran blended learning dengan model pembelajaran online yang sebelumnya digunakan di SMP Negeri 3 Ngrambe dapat dilakukan dengan membandingkan presentase tingkat tingkat kelulusan terhadap tingkat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut data perbandingan hasil belajar dengan nilai KKM untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas	Tes	Jml Siswa	KKM (70)		Persentase Kelulusan
			Lulus	Belum Lulus	
Eksperimen	Pretest	32	3	29	9,38%
	Posttest	32	29	3	90,63%
Kontrol	Pretest	31	2	29	6,45%
	Posttest	31	17	14	54,84%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang lulus KKM untuk kelas eksperimen sebesar 90,63% sedangkan pada kelas kontrol siswa yang lulus sebesar 54,84%. Penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Terdapat hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari selisih rata-rata kelas eksperimen sebesar 23,25 yang didapat dari nilai posttest sebesar 77,5 dan pretest 54,25. Sedangkan selisih rata-rata kelas

kontrol yaitu 16,52 yang didapat dari nilai pretest 54,19 dan posttest 70,71.

Penggunaan model pembelajaran blended learning merupakan suatu upaya untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar siswa. Karena dengan menggunakan model pembelajaran blended learning siswa yang biasanya hanya belajar sendiri dari rumah dengan model pembelajaran ini, siswa dapat belajar sendiri dari rumah dan lebih diperdalam pemahamannya dengan penjelasan secara langsung oleh guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dimana blended learning berpengaruh dan berbanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relative dimana peningkatan prestasi belajar siswa 69,56% dipengaruhi oleh model pembelajaran blended learning (sumbangan efektif) dan sisanya 30,44% ditentukan oleh faktor lain (sumbangan relatif)

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngrambe ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan ( $t_{hitung} = 11,18594 > t_{tabel} = 1,99962$ ) antara kelas VIIA yang menggunakan model pembelajaran blended learning dan kelas VIIB yang menggunakan model pembelajaran online.

### Saran

Bagi guru

Dengan adanya pandemi covid ini guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan dengan mengunjungi atau menerapkan sistem masuk sekolah secara bergantian dengan membagi kelas dalam dua kelompok guru dapat menerapkan model pembelajaran blended learning. Karena dari

hasil penelitian ini masih banyak siswa yang kurang paham bagaimana cara mengerjakan soal-soal aljabar.

Namun setelah menggunakan model pembelajaran blended learning siswa jadi lebih paham karena mendapatkan penjelasan dari pengajar bukan hanya mempelajari sendiri dari rumah.

Bagi Siswa

Dengan pembelajaran jarak jauh sebaiknya siswa lebih bisa untuk mengatur waktu dalam belajar dan lebih aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, sehingga meskipun tidak diterapkan pembelajaran secara langsung siswa tetap memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang di pelajari.

Bagi Peneliti

Dibutuhkan persiapan waktu yang cukup agar penelitian tidak hanya diterapkan pada satu materi atau satu mata pelajaran. Selain itu peneliti harus melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian tidak dilakukan diakhir semester dan bisa melakukan penelitian dengan maksimal serta tidak mengganggu fokus siswa untuk belajar menghadapi ujian akhir semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S., R. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amelia, R. & Isro'atun. 2019. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 1945. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, Jakarta
- Djaali (2020). "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama
- Fatimah, M. A. dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Poitumpanua Kab. Wajo. *Jurnal Chemica, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu*

*Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makasar*, Vol.17 No.2, 2 desember 2016.

Hadi, N. 2006. Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Pythagoras, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, 2 (1).

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Muwalidah, M., dkk. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi KD Sistem dan Alat Pembayaran Kelas X IPS SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, Vol. 11 No. 2, 2017

Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarna, Surapranata. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.